

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penyebab terbesar kejadian kematian ibu di negara berkembang adalah perdarahan setelah melahirkan bayi atau biasa disebut perdarahan pasca persalinan (PPP). Perdarahan pasca persalinan tidak dapat diprediksi sebelumnya. Kejadian PPP tersebut sebagian besar terjadi karena atonia uteri (*Maternal Child and Health Integrated Program 2011*).

Kematian ibu di Indonesia pada umumnya disebabkan oleh kasus perdarahan (32%), hipertensi dalam kehamilan (25%), infeksi (5%), partus lama (5%), abortus (1%), penyakit lain bukan karena kehamilan dan persalinan (32%). Kejadian komplikasi kebidanan pada ibu seharusnya dapat ditangani dengan melakukan tiga hal yaitu mewaspadaai setiap komplikasi obstetri yang tidak dapat diprediksi sebelumnya karena setiap ibu hamil memiliki risiko tersebut, kedua setiap ibu seharusnya telah mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan yang adekuat yang dibutuhkan saat komplikasi terjadi dan ketiga kualitas pelayanan yang harus menjadi prioritas utama para tenaga kesehatan khususnya saat 24 jam pertama masa persalinan karena kematian ibu sebagian besar terjadi pada periode ini. Ketiga hal tersebut seringkali lalai dilakukan disebabkan karena 3T yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai Rumah Sakit rujukan dan rujukan tidak efektif serta terlambat mendapatkan pertolongan yang adekuat di Rumah Sakit rujukan (Kemenkes, 2013)

Berdasar data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2012), Kota Bondowoso masih berada pada kabupaten / kota di Jatim yang memiliki AKI di atas angka provinsi yaitu 109,50 ibu / 100.000 kelahiran hidup. AKI di Kabupaten Bondowoso meningkat dari tahun 2014 yaitu dari 17 orang menjadi 19 orang pada tahun 2015. Pasien dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di Kabupaten Bondowoso tercatat pada tahun 2011 sebanyak 264 orang, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 sebanyak 223 orang, pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi sebanyak

211 orang, sedangkan pada tahun 2014 ibu yang mengalami perdarahan meningkat kembali menjadi 235 orang. Kejadian perdarahan selama 4 tahun tersebut terjadi pada fasilitas kesehatan di tingkat Polindes, Puskesmas, BPS dan di Rumah Sakit Swasta maupun RSUD (Dinas Kesehatan Bondowoso, 2014).

Atonia uteri menjadi penyebab paling tinggi dan sering dalam kasus PPP, uterus gagal dalam berkontraksi dan tidak mengecil setelah bayi lahir. Pelaksanaan manajemen aktif kala III sangat berperan dalam pencegahan dan penanganan kejadian perdarahan, manajemen aktif kala III ini terdiri dari pemberian uterotonika, peregangan tali pusat terkendali (PTT) dan massage fundus uteri. Peran tenaga kesehatan terutama bidan sangat mempengaruhi dalam penatalaksanaan aktif kala III, kemampuan bidan dengan skill yang mereka miliki dalam melakukan prast ini berpengaruh besar terhadap pasien melahirkan (MCHIP,2011)

Faktor paritas dan kadar Hb pada ibu bersalin merupakan faktor yang paling potensial dalam kejadian PPP, hal ini terjadi karena pada wanita dengan paritas tinggi telah mengalami penurunan fungsi alat reproduksi sedangkan pada wanita dengan kadar Hb kurang dari 11 gr% akan menyebabkan kontraksi otot rahim menjadi lemah saat persalinan (Dina *et al*, 2013). Al Zirqi (2008) juga menyatakan faktor paritas berpengaruh dalam kejadian PPP, merokok pada saat ibu hamil berpengaruh dalam kejadian PPP. Tingkat pendidikan bidan dan pengalaman/lama kerja bidan sebagai penolong persalinan berpengaruh dalam kejadian PPP, bagi bidan yang memiliki pengalaman lebih lama dalam dunia praktik akan berdampak dalam ketanggapan dan kesigapan para bidan dalam mengatasi beberapa komplikasi dalam bidang kebidanan sehingga kejadian – kejadian komplikasi tersebut dapat dihindari atau bahkan tidak terjadi (Pardosi, 2005).

Pada tahun 2012 Dinas Kesehatan Jawa Timur telah membentuk forum PENAKIB (Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi), dimana forum ini terdiri dari 3 satuan tugas (satgas) yaitu satgas rujukan, satgas pelayanan kesehatan dasar (yankesdas) dan satgas pemberdayaan masyarakat. Tugas dari masing – masing satgas tersebut adalah untuk menelaah penyebab kematian Ibu dan Bayi. Program lain yang dilakukan adalah Gerakan Bersama Amankan Kehamilan (GEBRAK), program ini dilakukan mulai tahun 2013 dengan melakukan pendampingan bagi ibu hamil risiko tinggi yang dilakukan selama 10 bulan mulai dari kehamilan sampai dengan masa nifas yang melibatkan kader PKK dan mahasiswa akademi kebidanan di Jawa Timur. Program ini diharapkan mampu mendeteksi secara dini komplikasi pada ibu hamil sehingga dapat segera dilakukan pencegahan dan penanganan secara dini oleh petugas kesehatan untuk menghindari terjadinya masalah dalam kehamilan, persalinan dan nifas yang salah satunya adalah PPP.

Laporan Dinas Kesehatan Bondowoso hanya membahas aspek kejadian perdarahan pasca persalinan, sementara penyebab kejadian PPP belum terungkap, sehingga perlu diteliti faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan pasca persalinan di RSUD Koesnadi, Puskesmas Tamanan dan Puskesmas Wringin sebagai Puskesmas PONED di Kabupaten Bondowoso tahun 2015.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah usia ibu berpengaruh terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan?
2. Apakah paritas ibu berpengaruh terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan?
3. Apakah kadar Hb ibu berpengaruh terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan?
4. Apakah riwayat obstetri ibu berpengaruh terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan?

5. Apakah ANC ibu berpengaruh terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan?
6. Apakah penolong persalinan (bidan) berpengaruh terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor risiko kejadian perdarahan pasca persalinan di Kabupaten Bondowoso

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh usia ibu dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di kabupaten Bondowoso
- b. Menganalisis pengaruh paritas ibu dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di kabupaten Bondowoso
- c. Menganalisis pengaruh kadar Hb ibu dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di kabupaten Bondowoso
- d. Menganalisis pengaruh riwayat obstetri ibu dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di kabupaten Bondowoso
- e. Menganalisis pengaruh ANC ibu dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di kabupaten Bondowoso
- f. Menganalisis pengaruh penolong persalinan (bidan) dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di kabupaten Bondowoso

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan pasca persalinan di RSUD dr Koesnadi dan Puskesmas kabupaten Bondowoso yang berkaitan dengan faktor ibu dan faktor penolong persalinan (bidan)

2. Praktis

Memberikan masukan bagi perumus kebijakan dan lahan praktik dalam pencegahan dan penanganan perdarahan pasca persalinan